

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Modal Sendiri

2.1.1.1. Pengertian Modal Sendiri

Istilah "modal bisnis" mengacu pada sebagian dana yang akan digunakan sebagai investasi utama untuk memulai perdagangan, pinjaman, dan bentuk pembiayaan lainnya. Itu juga bisa merujuk pada properti atau kekayaan (uang, produk, jasa, dan bentuk kekayaan lainnya) yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa yang dapat meningkatkan kekayaan. (Listyawan, 2019).

Modal bisnis didefinisikan sebagai uang yang dibutuhkan untuk beroperasi agar dapat bertahan hidup. Selain unsur-unsur lain yang sama pentingnya, seperti sumber daya manusia (keterampilan tenaga kerja), teknologi, ekonomi, dan organisasi atau legalitas, modal usaha merupakan salah satu syarat untuk berwirausaha (Juliasti, 2019).

Modal usaha dapat dilihat sebagai jumlah uang yang digunakan untuk melakukan operasi bisnis. Ini termasuk dana yang digunakan sebagai pokok (utama) untuk transaksi, pengeluaran uang, dan jenis properti lainnya (seperti produk dan uang) (Poewadarminta, 2020).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa modal merupakan barang-barang yang kongkret yang ada dalam perusahaan atau menunjukkan dana jangka panjang pada suatu perusahaan yang meliputi

semua bagian di sisi kanan neraca kecuali hutang lancar.

2.1.1.2. Kelebihan Modal Sendiri

(Bayu Sentosa & Muafiyatin Nur Tsalisah, 2021) mengemukakan bahwa Kelebihan Modal sendiri mencakup sebagai berikut :

1. Tidak terdapat misalnya biaya bunga ataupun biaya administrasi sehingga tidak mampu menjadi beban dari perusahaan.
2. Tidak bergantung dari pihak lain artinya terdapat peroleh dana dari setoran pemilik modal
3. Tidak memerlukan suatu persyaratan yang cukup rumit dan juga memakan waktu yang cukup relative lama.
4. Tidak terdapat keharusan pengendalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan juga tidak ada masalah seandainya pemilik modal ingin mengalihkan ke pihak lain.

2.1.1.3. Kekurangan Modal Sendiri

Kekurangan Modal Sendiri menurut (Mochamad Fardian Rijadi & Imam Hidayat, 2019) yaitu :

1. Kuantitas yang dibatasi menunjukkan jumlah yang cukup kecil yang sangat bergantung pada pemilik dan jumlah yang terbatas.
2. Mungkin menantang untuk mendapatkan uang pribadi dalam beberapa situasi karena calon pemegang saham baru dapat mempertimbangkan kesuksesan dan prospek perusahaan mereka.

3. Kurangnya motivasi pemilik, yaitu, pemilik bisnis yang dapat menggunakan modalnya sendiri kurang terdorong untuk menjalankan perusahaannya dibandingkan mereka yang menggunakan modal asing.

2.1.1.4. Indikator Modal Sendiri

Menurut (Lupiyoadi, 2021) dalam bauran modal sendiri terdapat beberapa komponen yang secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Setoran Modal atau Saham

Saham yang berasal dari milik pelaku usahadari penjualan sahamnya atau yang berasal dari perusahaan.

2. Modal Sumbangan

Modal sumbangan bisa berasal dari perorangan atau dari saudra, dan bisa juga dari suatu instansi dan perusahaan untuk pengembangan usaha tanpa meminta imbal balik atau keuntungan. Promosi penjualan (Sales Promotion)

3. Tabungan Pribadi

Modal yang berasal dari tabungan milik pribadi.

2.1.2. Kredit Usaha Rakyat

2.1.2.1. Pengertian Kredit Usaha Rakyat

Kredit Usaha Rakyat, (KUR) merupakan lini pinjaman modal kerja yang disebut Kredit Usaha Rakyat (KUR) disediakan untuk perusahaan kecil dan menengah yang beroperasi secara menguntungkan, memberikan nilai yang cukup sesuai dengan standar perbankan, dan memiliki jaminan yang didukung oleh perusahaan penjaminan (Amalia, 2021).

Kredit Usaha Rakyat yang selanjutnya disingkat KUR adalah kredit atau pembiayaan yang diberikan kepada koperasi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam bentuk fasilitas modal kerja dan investasi yang didukung dengan fasilitas untuk menjamin kinerja perusahaan yang menguntungkan, namun seluruh pendanaannya berasal dari dana perbankan (Permatasari, 2019).

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang merupakan inisiatif pemerintah dalam memberikan akses pendanaan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Melalui dealer bank dengan pola penjaminan yang telah ditetapkan, pembiayaan ini disalurkan. Program ini bertujuan untuk membantu UMKM yang dianggap produktif namun masih membutuhkan belanja modal untuk maju. Program ini mencakup pangkalan, perikanan dan kelautan, pertanian, industri, dan bahkan bisnis yang menawarkan layanan simpan pinjam di antara banyak bidang yang dilayaninya. (Muafiyatin Nur Tsalisa & Bayu Sentosa, 2021).

Menurut penilaian para ahli tersebut di atas, Kredit Usaha Rakyat merupakan program kredit yang diberikan dengan pola penjaminan dan ditujukan kepada pemilik usaha mikro dan kecil yang tidak memiliki agunan tetapi memiliki usaha yang layak dan membutuhkan pembiayaan bank.

2.1.2.2. Jenis-jenis Kredit Usaha Rakyat

KUR terdiri dari beberapa jenis yang disesuaikan dengan target penerimanya. Berikut jenis-jenis Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Kevin Lee, 2020).

1) KUR mikro

Pembiayaan usaha konsumtif yang ditujukan untuk usaha kecil skala mikro disebut KUR mikro. Hanya Rp. 25 juta adalah jumlah maksimum pinjaman atau batas kredit; namun, ini dapat bervariasi berdasarkan kebijakan bank penyalur. Perusahaan kecil yang dianggap prospek menguntungkan dan produktif menjadi fokus KUR Mikro. Diharapkan penerima dapat melakukan pembayaran cicilan kredit tepat waktu sesuai kesepakatan. Jangka waktu pelunasan pinjaman perusahaan kredit modal kerja adalah tiga tahun, sedangkan jangka waktu pelunasan pinjaman perusahaan kredit investasi adalah lima tahun.

2) KUR Retail

Meningkatkan Loyalitas Nasabah KUR kategori Ritel merupakan perusahaan kelas menengah yang mampu membayar suku bunga flat, anuitas, dan cicilan. KUR Mikro dan KUR Ritel jelas memiliki tujuan yang berbeda, sehingga jumlah pinjaman maksimalnya jauh, yaitu Rp 500 juta. KUR Ritel menawarkan jangka waktu pinjaman yang seringkali lebih lama selain jumlah maksimum pinjaman atau plafon yang tinggi, dengan maksimum empat tahun untuk pinjaman pembiayaan modal kerja dan lima tahun untuk pembiayaan investasi.

3) KUR Tenaga Kerja Indonesia

Berbeda dengan dua kategori KUR yang pertama, KUR untuk Pekerja Migran Indonesia merupakan KUR jenis baru. Bantuan permodalan yang didanai pemerintah tidak secara spesifik menasar pelaku

komersial. KUR untuk tenaga kerja Indonesia dirancang khusus untuk Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang melakukan perjalanan dinas. Tujuannya adalah untuk memberikan dana awal kepada TKI yang ingin melakukan perjalanan internasional.

2.1.2.3. Tujuan dan Fungsi Kredit Usaha Rakyat

Menurut Suprasti (2021), program KUR bertujuan untuk memberdayakan usaha kecil, mempercepat pertumbuhan industri primer, meningkatkan akses kredit dan lembaga keuangan, menurunkan angka kemiskinan, dan meningkatkan lapangan kerja.

2.1.2.4. Indikator KUR

Indikator Kredit Usaha Rakyat sebagai berikut menurut (Laksana, 2022).

1. Review Perkembangan Usaha

Review bisnis dapat digunakan sebagai salah satu tolok ukur untuk melakukan evaluasi atas upaya yang sudah pernah dilakukan. Dengan melakukan review atau evaluasi secara berkala, Anda bisa membuat keputusan yang tepat untuk pengembangan bisnis.

2. Penggunaan Kredit

Pemberian kredit biasanya dilakukan untuk menghasilkan uang. Pelanggan dibayar biaya untuk administrasi kredit dan bank menerima bunga sebagai kompensasi sebagai akibat dari keuntungan ini.

3. Pemantauan Asset Debitur

Proses pemantauan kredit atau loan monitoring juga mencakup kegiatan

untuk memastikan *debitur* bisa menyelesaikan kewajibannya.

2.1.3. Tenaga Kerja

2.1.3.1 Pengertian Tenaga Kerja

Kecerdasan manusia dan kecakapan fisik yang digunakan dalam tenaga kerja tidak dapat dipisahkan dari manusia yang dibuktikan dengan usaha pembuatannya. Padahal dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 2 disebutkan bahwa setiap orang yang mampu bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa baik untuk keperluan pribadi maupun untuk keperluan masyarakat dianggap sebagai angkatan kerja (Firmansyah, 2019).

Tenaga kerja adalah komponen penting dari produksi karena merupakan blok bangunan utama dari kegiatan ekonomi. Berbeda dengan input produksi pasif lainnya seperti modal, bahan baku, mesin, dan tanah, tenaga kerja berfungsi sebagai entitas ekonomi. Tenaga kerja yang kompeten berpartisipasi aktif dalam keputusan manajemen dan memiliki beberapa dampak pada faktor produksi lain yang penting dalam proses produksi (Setiyana *et al*, 2021).

Siapa pun yang berusia kerja dianggap sedang bekerja, sebagaimana ditentukan oleh undang-undang ketenagakerjaan negara yang berlaku. Menurut Maskan, Permatasari, dan Utamaningsih (2002), kerja adalah penyerahan sumber daya fisik dan mental seseorang untuk menciptakan barang atau jasa sebagai imbalan atas jasa tertentu. Mencermati pandangan para ahli tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa baik untuk kebutuhan pribadinya maupun untuk kebutuhan masyarakat.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Tenaga Kerja

Menurut Maskan, Permatasari, & Utamaningsih, (2022) menegaskan bahwa setelah modal kerja, tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang sangat krusial. Hal ini agar perusahaan dapat terus beroperasi tanpa tenaga kerja. Dibagi menjadi 3 kelompok berdasarkan pengetahuan dan pengalaman kerja, yaitu:

1. Tenaga kerja tidak terampil adalah tenaga kerja yang tidak memiliki gelar sarjana atau berpendidikan rendah yang tidak memiliki pengetahuan industri.
2. Tenaga kerja terampil adalah mereka yang memiliki pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan atau pengalaman kerja, seperti tukang kayu, spesialis reparasi TV dan radio, dan montir mobil.
3. Tenaga kerja terdidik merupakan seseorang yang profesional dengan tingkat pendidikan yang sesuai, seperti dokter, akuntan, ekonom, dan insinyur, dianggap sebagai karyawan terdidik.

2.1.3.3 Indikator Tenaga Kerja

Ada tanda-tanda yang perlu diperhatikan untuk menentukan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam suatu bisnis atau organisasi. Berikut ini dapat dikatakan tentang indikator tenaga kerja, menurut (Alma, 2019).

1. Ketersediaan Tenaga Kerja

diperlukan harus disesuaikan secara proporsional dengan kebutuhan.

Kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, tingkat upah, dan faktor lainnya

semuanya berdampak langsung pada ketersediaan ini. Perspektif Islam tentang hubungan kerja, seperti antara majikandan karyawan.

2. Kualitas Tenaga Kerja

diperlukan untuk beberapa tugas dan kuantitas dibatasi, kualitas pekerja terampil tidak boleh diremehkan. Mungkin ada kemacetan produksi jika kita tidak memperhatikan kualitas tenaga kerja.

2.1.4 Pendapatan

2.1.4.1 Pengertian Pendapatan

Dalam kehidupan sehari-hari, konsumen selalu berbelanja apa saja yang ia butuhkan, mulai dari komoditi yang sangat diperlukan sampai ke barang yang sebetulnya kurang diperlukan. Semua perilaku ini tentu ada yang mempengaruhinya, baik secara rasional ataupun emosional (Alma, 2019).

Menurut Schiffman dan Kanuk dalam (Sangadji, 2019: 121), pendapatan diperoleh dari menjalankan operasi bisnis secara teratur dan disebut dengan berbagai judul, termasuk penjualan, biaya, bunga, dividen, dan royalti.

Menurut Setiada dan Sangadji (2019), pendapatan didefinisikan sebagai kenaikan atau peningkatan aset dan penurunan atau penurunan liabilitas perusahaan sebagai akibat dari kegiatan operasional atau perolehan produk dan layanan untuk masyarakat umum atau pelanggan pada khususnya.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset

serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.

2.1.4.2 Macam Pendapatan

Segala imbalan yang berkaitan dengan tugas dan pekerjaan, termasuk gaji pokok, tunjangan gaji, tunjangan fungsional, tunjangan profesi, tunjangan khusus, dan hadiah lainnya, dianggap sebagai penghasilan. Contoh pendapatan termasuk upah atau gaji, komisi, bonus, gratifikasi, hadiah, pensiun, honorarium, hadiah undian, penghargaan, laba kotor operasional, dan pendapatan penjualan.

Pendapatan individu dan pendapatan sekali pakai adalah dua kategori di mana pendapatan dipisahkan. Pendapatan individu adalah uang yang dihasilkan atau dibayarkan kepada orang sebelum membayar pajak; sebagian juga disimpan untuk rumah tangga; khususnya, pendapatan individu dikurangi pajak penghasilan. Pendapatan individu dikurangi pajak pendapatan merupakan pendapatan (sekali pakai), yang merupakan jumlah pendapatan yang saat ini dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga (Suryani, 2019).

2.1.4.3 Indikator Pendapatan

Menurut (Suryani, 2019) ada beberapa indikator pada pendapatan yaitu:

1. Penghasilan atau Omset Penjualan

Penghasilan yang didapatkan dari pelaku usaha dalam kurun waktu tertentu.

2. Laba Usaha

Keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi. Evaluasi

alternatif Konsumen bisa memberikan ulasan pada sebuah produk dengan membandingkan pada produk lain yang serupa.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Kajian “Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman Sebagai Variabel Intervening)” oleh Ni Made Dwi Maharani Putri terbit tahun 2019. Menurut hasil penelitian, Modal Sendiri dan Lokasi Usaha berpengaruh besar dan menguntungkan terhadap pendapatan.
2. “Analisis Pengaruh Modal Sendiri dan Pinjaman Modal Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Pengusaha UMKM Di Kabupaten Toba Samosir (Studi Kasus: PT Bank SUMUT Cabang Bali)” merupakan kajian tahun 2022 oleh Isabella Pratiwi Saragih dan Drs. Syahrir Hakim. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Modal Sendiri dan Modal Pinjaman KUR memiliki dampak yang menguntungkan terhadap pendapatan usaha UMKM di Kabupaten Toba Samosir.
3. Komang Widya Nayaka, I Nengah Kartika (2019) ”Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi”. Menurut hasil penelitian,

bahan baku, tenaga kerja, dan modal semuanya secara bersamaan dan agak mempengaruhi pendapatan pengusaha industri di Kecamatan Mengwi.

4. Rahmatia, Madris, Sri Undani Nurbayani (2020)” Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Laba Usaha Mikro di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan”. Menurut hasil penelitian, modal usaha berpengaruh negatif dan besar terhadap laba, tenaga kerja berpengaruh positif tetapi tidak penting terhadap laba, dan durasi perusahaan berpengaruh negatif dan kecil terhadap laba.
5. Penelitian Sudarsana Arka, (2021) yang berjudul “pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha kerajinan perak di Kecamatan Sukawati”. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa faktor modal dan tenaga kerja berpengaruh langsung terhadap produksi pada industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar; faktor modal, tenaga kerja, dan produksi berpengaruh langsung terhadap pendapatan pada industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar; dan faktor- faktor seperti modal dan tenaga kerja secara tidak langsung mempengaruhi pendapatan melalui produksi.
6. Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pengusaha Warung Kopi di Kota Banda Aceh)” adalah judul penelitian Ihya Ulumadun tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa konsumen

biasa memperoleh pendapatan yang tinggi dilihat dari ketersediaan tenaga kerja, modal, dan umur usaha. Temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian Clarissa Intan Afrisonia yang menemukan bahwa semua faktor independen yaitu modal usaha (X1) dan variabel tenaga kerja (X2) memiliki pengaruh yang besar terhadap pendapatan pengusaha mikro kedai kopi secara bersamaan. Ini agar perusahaan dapat maju jika ada cukup uang tunai dan personel yang tersedia.

7. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM Kerupuk IkanSPN Kota Jambi” adalah judul penelitian Hebriyanto dkk (2021). Temuan penelitian tersebut menghasilkan informasi mengenai faktor tenaga kerja dan modal kerja yang berpengaruh positif dan substansial terhadap pendapatan. Variabel modal kerja memiliki nilai signifikan ($0,00 < 0,05$) dengan nilai koefisien 0,724 berdasarkan pengujian menggunakan analisis komponen utama, sedangkan variabel tenaga kerja memiliki nilai signifikan ($0,755 < 0,05$) dengan nilai koefisien 0,042.
8. Kajian tahun 2019 “Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, Lokasi Usaha, dan Pendapatan Usaha” oleh Sri Hartiyah et al. Kajian ini membuktikan bahwa faktor-faktor seperti modal sendiri, kredit usaha rakyat (KUR), teknologi, lama beroperasi, dan lokasi beroperasi berdampak positif terhadap pendapatan usaha.
9. Menurut Trio Rinjaya (2020), “Pengaruh modal sendiri, modal

pinjaman jangka panjang, dan kualitas produk terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal”. Hipotesis pertama “diduga ada pengaruh Modal Sendiri terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal” tidak dapat diterima karena dapat ditentukan bahwa Modal Sendiri tidak berpengaruh cukup besar terhadap pendapatan UMKM.

10. “Analisis Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Pengusaha UMKM” menjadi judul kajian Arva Agas (2020). Pendapatan pengusaha UMK dipengaruhi secara positif oleh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman KUR.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan TahunPeneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ni Made Dwi Maharini Putri (2019) Sinta 2	Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening)	Metode Kuantitatif	Modal Sendiri, dan Lokasi Usaha memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan.

2.	Issabella Pratiwi Saragih, Syahrir Hakim (2022)	Analisis Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Kredit Usaha Rakyat(KUR) terhadap Pendapatan Pengusaha UMKMKabupaten Toba Samosir (Studi Kasus : PTBank SUMUT CabangBalige)”	Metode Kuantitatif	Berdasarkan penelitian yang Dilakukan dapat disimpulkan bahwa Modal Sendiri, dan Modal Pinjaman KUR memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha UMKM Kabupaten Toba Samosir.
3.	Komang Widya Nayaka, INengah Kartika (2019)	Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan BahanBaku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi	Metode Kuantitatif	Berdasarkan penelitian yang Dilakukan dapat disimpulkan bahwa Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku secarasimultan dan paraisal Berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi.
4.	Rahmatia, Madris, Sri Undani Nurba yani (2020) ”	Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerjadan Lama Usaha Terhadap LabaUsaha Mikro di Kota Palopo ProvinsiSulawes Selatan	Metode Kuantitatif	Berdasarkan penelitian yang Dilakukan dapat disimpulkan bahwa Modal usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba, tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadaplaba, dan

				lama usaha berpengaruh negative dan tidak signifikan.
5	Sudarsana Arka (2021)	Pengaruh tenaga kerjaterhadap pendapatan pengusaha kerajinan perak di Kecamatan Sukawati.	Metode Kuantitatif	Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel modal dan tenaga kerja secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pada industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.
6.	Ihyaulumdun (2021)	Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja,dan Lama Usaha Terhadap PendapatanUMKM dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pengusaha Warung Kopi di Kota Banda Aceh)	Metode Kuantitatif dengan Metode Asosiatif	Hasil penelitian ini Bertolak belakang Dengan penelitian yang dilakukan oleh Clarissa Intan Afrisonia bahwa Seluruh variabel bebas yaitu modal usaha (X1), variabel tenaga kerja (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha mikro Warung Kopi.
7	Hebriyantodkk (2021)	Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM	Metode penelitian kuantitati	Hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data dari variabel modal kerja

	,	Kerupuk Ikan SPN Kota Jambi	f	dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.
8	Sri Hartiyah dkk (2019)	Pengaruh modal sendiri, kredit usaha rakyat (KUR), teknologi, lama usaha, lokasi usaha dan pendapatan usaha	Metode penelitian kuantitatif	Penelitian ini memberikan bukti bahwa modal sendiri, kredit usaha rakyat (KUR), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha.
9	Trio Rinjaya (2020)	Pengaruh modal Sendiri modal pinjaman lama usaha dan kualitas produk terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal.	Metode penelitian kuantitatif	Dapat disimpulkan bahwa Modal Sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM, dengandemikian Hipotesis pertama yaitu didugaterdapat pengaruh Modal Sendiri terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal”.
10	Arva Agas (2020)	Analisis Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Pengusaha UMKM	Metode penelitian kuantitatif	Modal Sendiri, dan Modal Pinjaman KUR memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha UMKM.

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Kurniawan (2019: 56), kerangka pemikiran merupakan suatu

alur yang menggambarkan proses riset secara keseluruhan. Kerangka pemikiran merupakan miniatur riset, maka dari itu penyusunan harus disajikan secara lengkap namun ringkas. Dengan demikian dapat menggambarkan tentang riset dengan melihat kerangka pemikiran. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu Modal Sendiri (X1), Kredit Usaha Rakyat (X2), Tenaga Kerja (X3) dan Pendapatan (Y).

1. Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Modal sendiri berasal dari sumber pendapatan yang didapatkandari memiliki usaha itu sendiri. Semakin besar usaha yang akan didirikan maka akan semakin besar juga modal yang akan digunakan untuk mendirikan usaha tersebut. Modal sendiri biasanya berasal dari tabungan pribadi, saudara, hibah serta sumbangan. Modal sendiri yang digunakan untuk kebutuhan produksiapabilasemakin besar maka barang yang akan diproduksi juga akan semakin banyak sehingga berpengaruh pada pendapatan yang didapatkan akan semakin mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dalam penelitian (Marfuah *et al.*, 2019) bahwa modal usaha memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan. Pengaruh yang diberikan oleh modal sendiri bisa berpengaruh positif serta signifikan pada pendapatan.

2. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Kredit usaha rakyat termasuk fasilitas yang diberikan kepada para pelaku UMKM yang tidak mempunyai modal untuk mendirikan suatu usaha.

Kredit usaha rakyat dilakukan dengan meyalurkan modal agar bisa membantu meningkatkan kegiatan usaha yang akan dilakukan oleh para pelaku usaha. Modal termasuk salah satu hal yang penting dalam pelaksanaan usaha sehingga pemerintah memberikan bantuan dengan kredit usaha rakyat. Kredit usaharakyat yang diberikan oleh pemerintah dapat membantu para pelaku usaha untuk melaksanakan proses produksi yang maksimal sehingga bisa memperoleh pendapatan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dalam penelitian (Adju *et al.*, 2023).

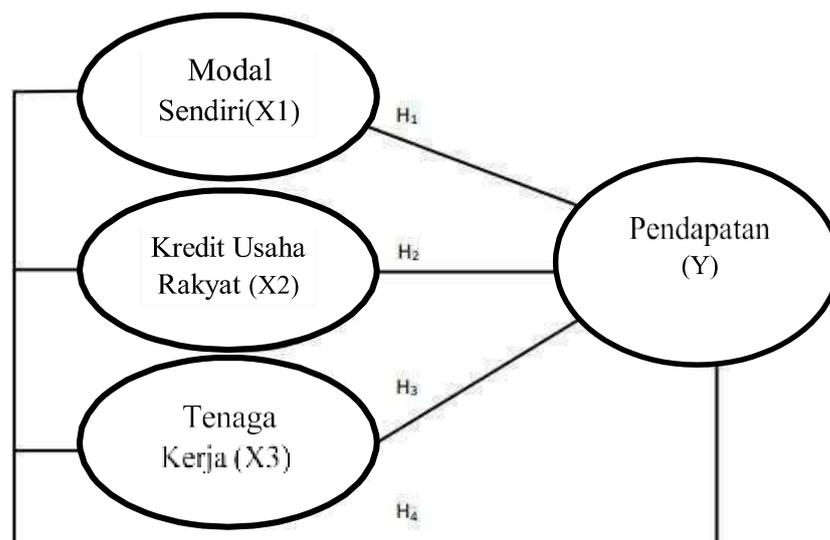
3. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Tenaga kerja meliputi orang yang bisa melaksanakan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa demi kebutuhan masyarakat. Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu tenaga kerja mempunyai fungsi penting dalam kegiatan usaha. Tenaga kerja yang berkualitas dapat membantu kelancaran proses produk sehingga mampu memperoleh pendapatan yang maksimal. Tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan daya saing yang baik menjadi salah satu faktor yang diperlukan dalam kegiatan usaha. Jika tenaga kerja mempunyai kemampuan yang baik maka akan semakin berpengaruh pada kinerja usaha yang mendorong perkembangan pendapatan yang semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dalam penelitian (Musvira *et al.*, 2022)

4. Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Apabila mendirikan dan menjalankan sebuah usaha dengan menggunakan

modal sendiri mempunyai kelebihan yaitu jika mengalami kerugian tidak terdapat biaya kredit serta bunga yang menjadi tanggung jawab perusahaan. Kredit usaha rakyat adalah bagian dari rencana pemerintah yang tujuannya untuk mengembangkan UMKM para pelaku usaha. Tenaga kerja yang mempunyai keahlian signifikan dalam sebuah kegiatan usaha dapat berdampak pada produktivitas kerja usaha tersebut. Modal sendiri, kredit usaha rakyat dan tenaga kerja mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pendapatan UMKM (Monica, 2021).



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Peneliti, 2023

2.4 Hipotesis

Berdasarkan dari kerangka pemikiran diatas, maka bisa dijelaskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1 :Diduga Modal Sendiri berpengaruh positif serta signifikan terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil, dan Menengah di Kota Batam.

H2 :Diduga Kredit Usaha Rakyat berpengaruh positif serta signifikan

terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil, dan Menengah di Kota Batam.

H3 :Diduga Tenaga Kerja berpengaruh positif serta signifikan terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil, dan Menengah di KotaBatam.

H4 :Diduga Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat dan Tenaga Kerja berpengaruh positif serta signifikan terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil, dan Menengah di Kota Batam.